

Analisis Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 2 Tahun 11 Bulan dengan Perhitungan MLU Menggunakan Teori Brown

Karlinah¹, Hendra Setiawan²

^{1,2}Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang.

Email : 1910631080022@student.unsika.ac.id¹, hendra.setiawan.fkip.unsika.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi untuk menganalisis pemerolehan bahasa anak dengan perhitungan MLU menggunakan teori Brown anak usia 2 tahun 11 bulan. Subjek yang diteliti adalah anak umur 2 tahun 11 bulan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik libat cakap dan teknik rekam semua ujaran yang dituturkan anak. Hasil penelitian bahwa pada usia 2 tahun 11 bulan ini tampaknya ada huruf konsonan yang dikuasai dan ada juga huruf konsosan yang belum dikuasai. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa fonologi anak usia 2 tahun 11 bulan yaitu faktor alat ucapnya dan faktor lingkungan atau keluarganya Tidak dibiasakannya anak dalam melafalkan ujarannya dan orang tua mengikuti melafalkan huruf vokal/ konsonan yang salah ketika berbicara dengan anak.

Kata Kunci: *Pemerolehan Bahasa Anak, Psikolinguistik, Anak.*

Abstract

The background of this research is to analyze children's language acquisition by calculating MLU using Brown's theory for children aged 2 years and 11 months. The subjects studied were children aged 2 years and 11 months. The data collection in this study was carried out using a conversational engagement technique and a recording technique for all the statements spoken by the children. The results showed that at the age of 2 years and 11 months, it seems that there are consonants that are mastered and thereare also consonants that have not been mastered. There are two factors that influence the acquisition ofphonological language for children aged 2 years and 11 months, namely the factor of the speech apparatus and environmental or family factors. Children are not accustomed to pronouncing their speech and parents are pronouncing the wrong vowels/consonants when talking to children.

Keywords: *Children's Language Acquisition, Psycholinguistics, Children*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah bentuk aturan atau sistem lambang yang digunakan dalamberkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungannya yang dilakukan untuk bertukar gagasan, pikiran, dan emosi (Yogatama, 2011). Kemampuan manusia dapat menggunakan bahasa melalui proses pemerolehan bahasanya. Dengan pemerolehan bahasa antar manusia dapat saling memahami apa yang sedang dibahas ketika sedang berkomunikasi satu sama lain.

Pemerolehan bahasa pertama dikuasai secara alamiah tanpa disadari dan tanpa melalui pendidikan formal, seorang anak dapat berbicara secara perlahan dengan menggunakan bahasa ibu. Anak akan mengujarkan sesuai yang didengarnya sehingga apa yang dikatakan orang dewasa dari sang ibu atau keluarga terhadap kata-kata selainrepresentasi menurut ucapan mereka sendiri.

Pemerolehan bahasa pertama anak terjadi sejak semula tanpa bahasa kemudianmemperoleh bahasa. Pemerolehan bahasa kedua terjadi apabila kanak-kanak atau orangdewasa telah menguasai bahasa pertama Perkembangan bahasa kanak-kanak yang satudengan yang lain berbeda walaupun

usianya sama. Pada usia tersebut berada dalam priode kritis yang sangat penting dalam pemerolehan bahasa, juga karena pada usia tersebut Naura Zahfira sangat aktif berbicara. Pada usia 2 tahun, anak sudah mampu mengucapkan ujaran dua kata, merespon pembicaraan lawan bicara, dan masuk dalam percakapan singkat (Dardjowidjojo, 2000). Pada usia 3 tahun, anak mulai bisa melakukan percakapan lama dan bergiliran dengan lawan bicara (Yogatama, 2011).

Pemerolehan bahasa pada anak terjadi pada dua keterampilan, yaitu kemampuan anak untuk mengeluarkan tuturan secara serta merta dan kemampuan dalam memahami apa yang dituturkan orang lain atau didengarkan oleh anak. Berkenaan dengan kedua hal tersebut maka pemerolehan bahasa disini mengartikan sebuah proses pada anak dalam memiliki kemampuan berbahasa baik berupa pemahaman maupun pun pengungkapan secara alami, tanpa melalui kegiatan pembelajaran formal. Tarigan dkk., (1985).

Kajian tentang pemerolehan bahasa mencakup pemerolehan fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Pemerolehan fonologi merupakan ranah penelitian yang penting karena dapat menentukan atau mempengaruhi teori linguistik. Ranah penelitian fonologi sangat menarik untuk dikaji karena dalam pemerolehan bahasa kanak-kanak adalah pemunculan bunyi ini bersifat genetik. Dengan demikian pemerolehan bahasa anak sangat bervariasi.

Ada tiga pandangan berbeda yang memiliki keterkaitan menggunakan pendekatan pemerolehan bahasa, yaitu pendekatan behavioristik, pendekatan nativis, dan pendekatan fungsional. Pendekatan behavioristik disini berarti bahwa perilaku bahasa adalah wujud berasal tanggapan yg sempurna terhadap stimuli. Anak yang baru lahir memang belum mengetahui apapun. buat itu pemerolehan bahasa anak sendiri pada prosesnya dapat terbentuk berasal lingkungan yg terjadi berulang-ulang sehingga anak menjadi terbiasa. Brown (2008:28).

Pemerolehan bahasa pada tataran sintaksis berupa perhitungan panjang tuturan subjek penelitian melalui pengukuran *Mean Length Of Utterence (MLU)*. Menurut Brown (dalam Widyorini, 2018:5) Cara menghitung MLU dapat dilakukan dengan beberapa langkah, pertama mengambil sampel sebanyak 100 ujaran. Kedua, menghitung jumlah morfemnya. Ketiga, membagi jumlah morfem dengan jumlah hujaran seperti pada rumus berikut.

$$MLU = \frac{\text{Jumlah Morfem}}{\text{Jumlah Tuturan}}$$

Brown membagi tahap pemerolehan bahasa anak berdasarkan MLU anak menjadisepuluh tahap, yaitu:

- 1) Tahap I MLU (1-1,5) pada usia 12-22 bulan
- 2) Tahap II MLU (1,5-2,0) pada usia 22-28 tahun
- 3) Tahap III MLU (2,0-2,25) pada usia 27-28 bulan
- 4) Tahap IV MLU (2,25-2,5) pada usia 28-30 bulan
- 5) Tahap V MLU (2,5-2,75) pada usia 31-32 bulan
- 6) Tahap VI MLU (2,75-3,0) pada usia 33-34 bulan
- 7) Tahap VII MLU (3,0-3,5) pada usia 35-39 bulan
- 8) Tahap VIII MLU (3,5-3,45) pada usia 38-40 bulan
- 9) Tahap IX MLU (3,5-3,45) pada usia 41-46 bulan
- 10) Tahap X MLU (45+) pada usia +47 bulan.

Psikolinguistik ilmu tentang bagaimana proses-proses yang berpengetahuan dengan mental kemudian dialami juga oleh manusia dalam berbahasa. Secara lebih terperinci psikolinguistik sendiri mempelajari beberapa aspek pendukung utama yaitu (a) komprehensi, yang dimana terjadinya proses-proses mental yang dilalui oleh manusia sehingga mereka dapat hingga memahami apa yang dimaksud dari perkataan orang lain, (b) produksi, yaitu proses-proses mental yang terjadi pada diri kita yang menyebabkan diri kita melakukan sebuah ujaran, (c) landasan biologis serta neurologis yang membuat manusia bisa berbahasa, dan (d) pemerolehan bahasa, yakni proses bagaimana anak memperoleh bahasa mereka. Dardjowidjojo (2003: 7).

METODE

Penelitian ini membahas mengenai pemerolehan bahasa dengan perhitungan MLU anak usia 3 tahun. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menelaah, menemukan hingga menjelaskan kuaitas dari topik permasalahan yang telah dipecahkan.. Dalam prakteknya peneliti haruslah mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk melakukan analisis pada suatu permasalahan yang terjadi dan akan ditelaah. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 2 tahun 11 bulan yang bernama Naura Zhafira. Objek penelitian ini ialah tindak tutur yang anak ucapkan berupa kata, frasa,, dan kalimat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik menyimak dan merekam. Peneliti juga ikut berinteraksi dan mendorong subjek peneliti untuk mngucapkan kata-kata.

Data dikumpulkan dengan cara mengamati dan memahami bahasa yang diujarkan oleh subjek penelitian. Peneliti mencatat ujaran yang diujarkan oleh subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan selama 3 minggu. Tahap analisis data dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, reduksi. Reduksi dilakukan dengan empat cara, yaitu a. melakukan proses transkripsi data tuturan kedalam bentuk tulisan; b. data yang telah ditranskripsikan kemudian diidentifikasi; c. melakukan proses pengklasifikasian; d. melakukan pemaknaan terhadap data yang sebelumnya sudah diklasifikasikan. *Kedua*, tahap penyajian. Pada tahap penyajian ini, data yang telah diklasifikasikan disajikan dalam bentuk tabel. *Ketiga*, tahap penarikan kesimpulan. Dalam tahap ketiga ini, dilakukan proses verifikasi ulang terhadap datam awal yang sudah dikumpulkan (Miles dan Huberman, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam pemerolehan bahasa. Dapat dikatakan seorang anak dalam memperoleh bahasa sangat bervariasi. Biasanya perebedaan dalam pemerolehan bahasa tergantung perkembangan psikologisanak.

Perhitungan MLU Anak Usia 2 Tahun 11 Bulan

Tabel 1. Pemerolehan kalimat

No.	Ujaran	Terjemah	Σ Ujaran	Σ Morfem
1.	Ada ucing	Ada kucing	1	2
2.	Cuanya gini	Suaranya gini	1	2
3.	Ada apa ci	Ada apa si	1	3
4.	Ini abuan	Ini ambulan	1	2
5.	Bawa oang	Bawa orang	1	2
6.	Umah satit	Rumah sakit	1	2
7.	Ini adaumannya	Ini ada kumannya	1	3
8.	Ante pelginya / keujananga	Tante perginya / kehujanangan tidak	2	4

9.	Oton oang / masak ikan	Nonton orang / masakikan	2	4
10.	Awa menan / macak-macak	Naura mainan / masak-masak	2	3
11.	Mamah macak / telongoyeng	Mamah masak / telurgoreng	2	4
12.	Namanya campo	Namanya shampo	1	2
13.	Budi	Hand body	1	2
14.	Awa cikat gigi	Naura sikat gigi	1	3
15.	Pake odon	Pakai odol	1	2
16.	Unci umah	Kunci rumah	1	2
17.	Alan-alan / pake moton	Jalan-jalan / pakai motor	2	2
18.	Ante pelgi / kekawawang	Tante pergi / kekarawang	2	3
19.	Kuiah	Kuliah	1	1
20.	Bajan	Belajar	1	1
21.	Benang diaut	Berenang dilaut	1	2
22.	Aku akut	Aku takut	1	2
23.	Baco	Baso	1	1
24.	Ue ajik	Kue wajik	1	2
25.	Monsten	Monster	1	1
26.	Ayah agaaga	Ayah olahraga	1	2
27.	Ini macuk	Sini masuk	1	2
28.	Ake obin	Pakai mobil	1	2
29.	Bedii	Berdiri	1	1
30.	Mulutnya au	Mulutnya bau	1	2
31.	Ajunya putih	Bajunya putih	1	2
32.	Unya geang	Punya gelang	1	2
33.	Ini jaum	Ini jarum	1	2
34.	Kasamata	Kacamata	1	1
35.	Kaben	Kabel	1	1
36.	Itu unci oton / ante atuh	Itu kunci motor / tantejatuh	2	5
37.	Bemain ancingan	Bermain pancingan	1	2
38.	Ukan pensil nya	Tukar pensilnya	1	2
39.	Angan ante	Jangan tante	1	2
40.	Ga boeh	Ga boleh	1	1
41.	Ntan jatuh / ante	Nanti jatuh / tante	2	3
42.	Aki awa akit	Kaki naura sakit	1	3
43.	Akit mata awa	Sakit mata naura	1	3
44.	Es nya dingin	Esnya dingin	1	2
45.	Akan mih	Makan mie	1	2
46.	Ada apa itu / etop nya	Ada apa itu / laptopnya	2	4
47.	Inum ai boton	Minum air botol	1	3
48.	Emen aku	Permen	1	1
49.	Ucing teteh / diwaung awa	Kucing teteh / diwarung naura	2	4
50.	Dia lai-lai	Dia lari-lari	1	2

51.	Mau coet-coet di ketas	Mau coret-coret / dikertas	2	2
52.	Ini untutnya ucing	Ini buntutnya kucing	1	3
53.	Bikin buyung	Bikin burung	1	2
54.	Udah / ama bunda	Udah / sama bunda	2	3
55.	Naik odong-odong / sama dede	Naik odong-odong /sama dede	2	4
56.	Keja disono	Kerja disana	1	2
57.	Ini obotnya / wana kuning	Ini robotnya / warna kuning	2	4
58.	Ante / ambut awa kuncin	Tante / rambut naurakuncir	2	4
59.	Ante jeyek / kaya bebek	Tante jelek / kaya bebek	2	4
60.	Angan diinjek	Jangan diinjek	1	2
61.	Awas angkep	Awas tangkep	1	2
62.	Ampe meyah-meyah	Sampai merah-merah	1	2
63.	Ante igit awa	Tante gigit naura	1	3
64.	Sendalnya mana	Sendalnya mana	1	2
65.	Berat manget	Berat banget	1	2
66.	Geasnya mana	Gelasnya mana	1	2
67.	Miminya mana	Susunya mana	1	2
68.	Itu Tepedanya usak	Itu sepedanya rusak	1	2
69.	Akut ada badut	Takut ada badut	1	2
70.	Kalungnya cantik	Kalungnya cantik	1	2
71.	Baba pelgi kemana	Baba pergi kemana	1	3
72.	Kasunnya apih	Kasurnya rapih	1	2
73.	Tamapahnya / buang di empat amapah	Sampahnya / buang ditempat sampah	2	5
74.	Antunya / ada di atas	Hantunya / ada atas	2	3
75.	Awa mau / bubun acang ijo	Naura mau / bubur kacang hijau	2	5
76.	Edes banget ante baconya	Pedes banget /tante basonya	2	4
77.	Hapenya agus	Handphonenya bagus	1	2
78.	Awa mau ngaca	Naura mau ngaca	1	2
Jumlah			100	187

Berdasarkan hasil rekaman ujaran, subjek peneliti memiliki jumlah ujaran 100, dan jumlah morfem 187. Maka perhitungan MLU nya yaitu:

$$MLU = \frac{\text{Jumlah Morfem}}{\text{Jumlah Tuturan}}$$

$$MLU = \frac{18}{100}$$

$$= 1,8$$

Jadi, hasilnya masuk kedalam Tahap II *MLU* (1,5-2,0) pada usia 22 bulan-28 bulan. Jadi, kemampuan Naura **TIDAK SESUAI** dengan usianya dan tiga kali lebih rendah dibanding anak seusianya.

Analisis Data Pemerolehan tataran fonologis

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dapat dikemukakan bahwa Nauramemaparkan bunyi bahasa sebagai berikut.

Tabel 2. Pemerolehan Bunyi Naura

No.	Bunyi	Data	Makna Sebenarnya	Keterangan
1.	/a/	Ada	Ada	Vokal
2.	/c/	Cuara	Suara	Konsonan
3.	/c/	Ke cana	Ke sana	Konsonan
4.	/l/	Telon	Telur	Konsonan
5.	/l/	Pelgi	Pergi	Konsonan
6.	/O/	Oton	Nonton	Konsonan
7.	/m/	Manget	Banget	Konsonan
8.	/ ^o /	Baco	Baso	Konsonan
9.	/c/	ceram	seram	Konsonan
10.	/c/	Rucak	Rusak	Konsonan
11.	/k/	unci	Kunci	Konsonan
12.	/c/	Keja	Kerja	Konsonan

Berdasarkan analisis tabel diatas dapat dinyatakan bahwa anak yang berusia 2 tahun 11 bulan telah menguasai huruf vokal seperti (a,i,u,e,o,ə). telah bisa melafalkan huruf-huruf yang dikuasainya meskipun huruf-huruf tersebut terletak pada bagian awal,tengah, atau akhir. Variasi pada pelafalan huruf vokal untuk masing-masing bunyi sudah jelas diujarkannya.

Kemudian, berdasarkan analisis tabel di atas pula, Naura tidak menguasai huruf-huruf konsonan seperti (r, l, v dan s). Seringkali terjadi perubahan ujaran atau perubahan bunyi pada kata jika ada huruf tersebut. Pada usia 2 tahun 11 bulan ini tampaknya ada huruf konsonan yang dikuasi dan ada juga huruf konsosan yang belumdikuasai Naura. Meskipun sudah menguasai beberapa huruf konsosan tetapi masih terdapat kekeliruan dengan bunyi huruf yang lainnya. Saat mengujarkan kata yang terdapat huruf konsonan /r/ maka konsonan yang diujarkan berubah menjadi /l/. Jika terdapat huruf konsonan /l/ pengujaran tidak begitu jelas. Selain konsonan /r/ dan /l/, Naura memiliki kesulitan dalam melafalkan konsonan /s/ yang langsung berubah ke konsonan /c/.

Faktor yang menyebabkan terjadinya ketidaksempurnaan ujaran AFA adalah alat ucapnnya. Meskipun sudah dilakukan cara terus memancing anak atau dengan caramengajari dengan pelan-pelan secara dieja, anak tersebut tidak dapat melakukan ujarankata-kata yang terdapat huruf-huruf sulit, seperti saat kesulitan pada huruf konsonan., faktor lain pemerolehan bahasa yang terjadi pada anak di uisa 3 tahun 1 bulan ini yaitukarena faktor lingkungan atau faktor keluarganya. Pada awal anak berujar, orang tua membiarkan anak melafalkan ujaran yang salah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan tiga hal dalam pemerolehan bahasa anak usia 3 tahun sebagai berikut. *Pertama*, pada tataran fonologi didapatkan hasil bahwa anak usia 3 tahun masih belum bisa mengujarkan fonem /r/ dan /s/ dengan benar. Anak usia 3 tahun mengujarkan fonem /r/ menjadi /l/ dan fonem /s/ menjadi /c/.*Kedua*, pada tataran sintaksis didapatkan hasil bahwa anak usia 3 tahun sudah mampumengujarkan empat jenis kalimat, yaitu kalimat deklaratif, interogatif, imperatif, dan eksklamatif. Kalimat yang paling sering diujarkan adalah kalimat deklaratif. *Ketiga*, pada tataran semantik semua ujaran anak mengandung makna denotatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. (2003). *PSIKOLINGUISTIK: KAJIAN TEORITIK*. Jakarta: Rineka Cipta
- Yogatama, A. (2011). Pemerolehan bahasa pada anak usia 3 tahun ditinjau dari sudut pandang morfosintaksis. *LENZA*, 1(1).
- Tarigan, H. (1985). *Psikolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Brown, H., Noor Cholis, & Yusi Avianto. P. (2008). *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Kedutaan Amerika Serikat.
- Dardjowidjojo. (2000). *Echa: kisah pemerolehan bahasa anak Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Arsa, D., Atmazaki, A., & Juita, N. (2019). Literasi Awal pada Anak Usia Dini Suku Anak Dalam Dharmasraya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 127.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.159>.
- Bona, Jufri, Subhan Hayun, A. S. (2021). Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP>, 7(1), 391–402.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.5831128>
- Pranaja, A., & Astuti, Y. (2019). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 294–302. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Psikolinguistik, K. (2022). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 11 No. 1 Januari 2022* <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lqrm>. 11(1), 109–119.
- Zulfa, I., & Setiawan, H. (2021). *Analisis Pemerolehan Bahasa dengan Perhitungan MLU dan Kajian Aspek Sintaksis Anak Usia 2, 8 Tahun*. 5, 6552–6558.